

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENYIMPULKAN HASIL PERCOBAAN
GAYA DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIC,
AUDITORY, VISUALITATION, INTELLECTUALLY)
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta)**

Yeni Rakhmawati¹⁾, Retno Winarni²⁾, Idam Ragil Widiyanto Atmojo³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta

e-mail: yenirakhmawati247@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve the quality of learning process and the conclusion skills through learning model of SAVI (Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually) in fourth grade students of State Primary School of Bumi I No. 67 Surakarta in the academic year 2015/2016). This research form is Classroom Action Research (CAR) and it was conducted in three cycles. Each cycle consist of four steps, they are planning, implementation, observation, and reflection. The research subject is the fourth grade students of State Primary School of Bumi I No. 67 Surakarta in the academic year 2015/2016) consist of 31 students. The source of data came from teacher, data value of conclusion skills in precycles and data value of conclusion skills in three cycles. The data collecting technique used are observation, interview, portofolio, test, and document. The data validity used triangulation of resources and triangulation of technique. The data analysis technique was interactive analys model consisting of the three components, the are data reduction, data display, and conclusion. The result of classroom action researches describe that quality of learning process conclusion skill include result of teacher activity, learning effectiveness, students activity, students attitude, and result of students evaluation increase from cycle I, cycle II, and cycle III. The average value before action is 55,97 with classical completeness is 12,93%. On the cycle I, the average value of student rising to 64,59 with classical completeness is 29,03%. On the cycle II, the average value of student rising to 78,72 with classical completeness is 58,06%. On the cycle III, the average value of student rising again become 87,98 with classical completeness is 87,1%. Based on the research result, it can be concluded that through SAVI (Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually) model can improving the quality of learning process and conclusion skills through in the fourth grade students of State Primary School of Bumi I No. 67 Surakarta in the academic year 2015/2016.

Abstak: Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data berasal dari guru kelas, data nilai keterampilan menyimpulkan prasiklus dan saat tindakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah hasil observasi, wawancara, portofolio, tes, dan dokumen. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yang mempunyai tiga buah komponen yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian tindakan kelas ini mendeskripsikan bahwa kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan meliputi hasil kinerja guru, efektivitas pembelajaran, aktivitas siswa, afektif siswa, dan hasil evaluasi siswa meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain itu, nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan siswa pada prasiklus adalah 55,97 dengan ketercapaian kelas sebesar 12,93% . Pada siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,59 dengan ketercapaian kelas sebesar 29,03%. Pada siklus II, nilai rata-rata kelas meningkat 78,72 dengan ketercapaian kelas sebesar 58,06%. Pada siklus III, nilai rata-rata kelas meningkat 87,98 dengan ketercapaian kelas sebesar 87,1%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

Kata kunci: *model SAVI, kualitas proses pembelajaran, keterampilan menyimpulkan*

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Menurut Permen-
diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar

1) Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

2), 3), Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

isi satuan pendidikan dasar dan menengah dijelaskan bahwa, tujuan mata pelajaran IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta dapat menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA harus melalui proses pengembangan keterampilan proses IPA. Pembelajaran keterampilan proses IPA di SD/MI bertujuan untuk membentuk pola belajar bermakna. Keterampilan proses IPA merupakan kegiatan proses yang dilakukan untuk membuktikan suatu teori berdasarkan fakta dan pendekatan konsep yang berada di alam.

Keterampilan menyimpulkan merupakan bagian dari keterampilan proses IPA. Hakikat keterampilan menyimpulkan proses IPA adalah memberikan keputusan terhadap hasil observasi yang dikaitkan dengan pengalaman yang sudah dimiliki. Rusmianto pada penelitian tahun 2012/2013 menyimpulkan bahwa, peran penting keterampilan menyimpulkan yaitu untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan menulis kreatif dan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi.

Keterampilan menyimpulkan dapat dikembangkan melalui beberapa indikator keterampilan menyimpulkan proses IPA. Indikator tersebut meliputi kegiatan mengamati, menafsirkan data, menyusun pola hubungan, penerapan konsep dan menarik simpulan. Seseorang dikatakan menguasai keterampilan menyimpulkan proses IPA jika dapat menguasai lima aspek tersebut dengan batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yaitu ≥ 84 .

Berdasarkan hasil wawancara (15 Desember 2016) dengan guru kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 menunjukkan bahwa, pembelajaran IPA masih berpusat pada penguasaan kognitif. Hasil belajar masih diarahkan pada kemampuan untuk menghafal materi dan penguasaan ranah kognitif. Kendala lain yang ditemukan yaitu saat percobaan siswa dapat melaksanakan sesuai langkah kerja, namun mengalami kesulitan untuk menuliskan atau mengungkapkan simpulan hasil belajar yang diperoleh.

Berdasarkan hasil pratindakan, diperoleh hasil bahwa siswa terampil dengan rentang nilai 84-93 sebanyak 4 siswa atau 12,9 %. Kategori cukup terampil dengan rentang nilai 74-83 sebanyak 2 siswa atau 6,45 %. Kategori kurang terampil dengan rentang nilai 64-73 sebanyak 5 siswa atau 16,13%. Kategori siswa tidak terampil dengan nilai ≤ 64 sebanyak 20 siswa atau 64,52%. Rata-rata nilai keterampilan menyimpulkan proses IPA sebesar 55,97. Hasil ini membuktikan bahwa, kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan proses IPA kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 masih rendah.

Pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk membuat siswa nyaman dalam pembelajaran dan memudahkan siswa beradaptasi pada kondisi dan lingkungan baru. Selain itu, penggunaan pembelajaran inovatif membantu siswa untuk aktif dan memberi ruang agar siswa dapat mengekspresikan dirinya guna membangun pola pikir kritis dan kreatif.

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Sugiyanto (2009: 3) menjelaskan bahwa, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu. Model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualisation, Intellectually*) menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tentang keterampilan menyimpulkan. Model SAVI merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada keaktifan siswa. Meier (2002: 40) menjelaskan bahwa model pembelajaran SAVI merupakan model pembelajaran yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual dan penggunaan semua indra pada pembelajaran. Model pembelajaran SAVI terdiri dari empat unsur yaitu somatis yaitu belajar dengan bergerak, auditori yaitu belajar dengan mendengar, visual yaitu belajar dengan mengamati, dan intelektual yaitu belajar dengan berpikir.

Peran penting model pembelajaran SAVI yaitu menjadi jembatan untuk siswa mengoptimalkan kecerdasan dan kemampuan diri sendiri.

ri dalam membangun pengalaman belajar siswa. Model SAVI sejalan dengan pembelajaran keterampilan menyimpulkan proses IPA yaitu model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keaktifan siswa. Kegiatan menyimpulkan proses IPA diperoleh melalui proses observasi, pengolahan data, menafsirkan data dan menarik simpulan. Proses tersebut dapat dikembangkan dengan model pembelajaran SAVI yang menekankan pada kegiatan somatis, auditori, visual dan intelektual. Model pembelajaran SAVI menunjang pembelajaran keterampilan menyimpulkan proses IPA dengan cara siswa belajar untuk aktif menggali pengetahuan dan berfikir kreatif dengan memaksimalkan alat indera.

Keterkaitan model pembelajaran SAVI dengan pelajaran IPA dibuktikan oleh Kusmayud pada penelitian tahun 2012/2013 bahwa, kekuatan model pembelajaran SAVI berorientasi keterampilan proses IPA adalah menunjang munculnya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi siswa untuk belajar IPA. Model Pembelajaran SAVI terbukti sebagai model pembelajaran yang memiliki pembelajaran menyeluruh dengan melibatkan siswa secara penuh dalam belajar sehingga siswa mendapat hasil belajar yang maksimal.

Model pembelajaran SAVI pada percobaan gaya tidak hanya sebagai sarana untuk menciptakan suasana aktif dalam pembelajaran, namun berkelanjutan pada kehidupan sehari-hari. Manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari yaitu untuk meringankan dan mempermudah suatu pekerjaan. Melalui pembelajaran tentang percobaan gaya, siswa dapat menerapkan hasil belajar yang diperoleh untuk menemukan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa mampu menjadi individu yang dapat berperan aktif dalam pengembangan masyarakat dan peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: 1) Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dapat meningkatkan kualitas proses pembe-

lajaran keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?; 2) Apakah penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah 1) meningkatkan kualitas proses pembelajaran keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.; 2) Meningkatkan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta. Penelitian dilaksanakan kurang lebih 7 bulan, yakni dari bulan Desember 2015–Juni 2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta 2015/2016, yang berjumlah 31 orang siswa. Siswa tersebut terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari siswa dan guru kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Sumber data primer, yaitu hasil tes siswa berupa nilai keterampilan menyimpulkan tentang percobaan gaya, hasil wawancara terhadap guru kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta serta hasil observasi berupa data pengamatan guru dan siswa. Sumber data sekunder, yaitu hasil portofolio siswa dan dokumen berupa arsip

pendukung seperti silabus dan RPP serta daftar siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, portofolio, tes dan dokumen. Teknik uji validitas data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif, terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2007:16). Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila ketuntasan klasikal keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya siswa mencapai 85% atau 26 siswa dari 31 siswa mendapat nilai di atas nilai ketuntasan minimal keterampilan menyimpulkan yaitu ≥ 84 .

HASIL

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan uji pratindakan, diperoleh hasil bahwa keterampilan menyimpulkan pada siswa kelas SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta masih rendah. Hasil tersebut ditunjukkan dengan 4 siswa atau 12,9% yang memenuhi kategori terampil. Hasil kinerja guru adalah 2,37 kategori cukup, skor efektivitas pembelajaran adalah 1,67 kategori kurang efektif, skor rata-rata aktivitas siswa adalah 1,22 kategori kurang baik. Data hasil uji pratindakan dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan sebelum Tindakan

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase (%)
24-34	4	29	116	12,90
35-45	5	40	200	16,13
46-56	9	51	459	29,03
57-67	3	62	186	9,68
68-78	6	73	438	19,36
79-89	4	84	336	12,9
Jumlah	31		1735	100

Nilai Rata-rata = 55,97
 Ketuntasan Klasikal = 12,9 %
 Nilai Tertinggi = 88
 Nilai Terendah = 24

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa, nilai rata-rata siswa yaitu 55,97. Interval antara 57-67 sejumlah 3 siswa atau 9,68%. Interval antara 24-34 sejumlah 4 siswa atau 12,90%. Interval antara 79-89 sejumlah 4 siswa atau 12,90%. Interval antara 35-45 sejumlah 5 siswa atau 16,13%. Interval antara 68-78 sejumlah 6 siswa atau 19,35%. Interval antara 46-56 sejumlah 9 siswa atau 29%. Berdasarkan hasil keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya pada uji pratindakan tersebut, perlu diadakan perbaikan terhadap keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya.

Penerapan model pembelajaran SAVI pada siklus I dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya dibandingkan dengan hasil pratindakan. Peningkatan kualitas proses pembelajaran meliputi kinerja guru meningkat menjadi 2,89 kategori baik, skor efektivitas pembelajaran adalah 2,67 kategori kurang efektif. Skor rata-rata aktivitas siswa adalah 1,37 kategori cukup baik dan nilai rata-rata evaluasi yaitu 72,3. Hasil keterampilan menyimpulkan percobaan gaya siswa pada siklus I ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Siklus I

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase (%)
30-39	3	34,5	103,5	9,68
40-49	5	44,5	222,5	16,1
50-59	5	54,5	272,5	16,1
60-69	3	65,5	196,5	9,68
70-79	6	74,5	447	19,4
80-89	9	84,5	760,5	29
Jumlah	31		2002	100

Nilai Tertinggi = 88
 Nilai Terendah = 30
 Rata-rata = 64,59
 Persentase Ketuntasan = 29,03%

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 64,59. Pada siklus I interval antara 30-39 sejumlah 3 siswa atau 9,68% kategori tidak terampil. Pada interval antara 60-69 sejumlah 3 siswa atau 9,68% kategori kurang terampil. Pada interval antara 40-49 sejumlah 5 siswa atau 16,1% kategori tidak terampil. Pada interval antara 50-59 sejumlah 5

siswa atau 16,1% kategori tidak terampil. Pada interval antara 70-79 sejumlah 6 siswa atau 19,4% kategori cukup terampil. Pada interval antara 80-89 sejumlah 9 siswa atau 29% kategori terampil.

Sejumlah 9 siswa atau 29% termasuk kategori terampil. Sejumlah 22 siswa atau 71% dibawah batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yakni ≥ 84 . Nilai tertinggi pada siklus I adalah 86 dan nilai terendah adalah 30. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui ada peningkatan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya dibandingkan ketika uji pratindakan. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 85% atau 26 siswa memenuhi kategori terampil dengan nilai ≥ 84 sehingga, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Data hasil dari pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan. Kualitas proses pembelajaran pada kinerja guru meningkat menjadi 3,1 kategori baik. Skor rata-rata efektivitas pembelajaran adalah 3,23 kategori cukup efektif. Aktivitas siswa, skor rata-rata adalah 2,33 kategori cukup aktif. Peningkatan keterampilan menyimpulkan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Siklus II

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase (%)
52-59	6	55,5	333	19,35
60-67	1	63,5	63,5	3,22
68-75	4	71,5	286	12,90
76-83	2	79,5	159	6,45
84-91	15	87,5	1312,5	48,38
92-99	3	95,5	286,5	9,67
Jumlah	31		2440,5	100
Nilai Tertinggi = 94				
Nilai Terendah = 52				
Rata-rata = 78,72				
Persentase Ketuntasan = 58,06%				

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 78,72. Interval antara 60-67 sejumlah 1 siswa atau 3,22% kategori tidak terampil. Interval antara 76-83 sejumlah 2 siswa atau 6,4% kategori cukup terampil. Interval antara 92-99

sejumlah 3 siswa atau 9,67% kategori terampil. Interval antara 68-75 sejumlah 4 siswa atau 12,9% kategori kurang terampil. Interval antara 52-59 sejumlah 6 siswa atau 19,35% kategori tidak terampil. Siswa dalam interval antara 84-91 sejumlah 15 siswa atau 48,38% kategori terampil.

Pada hasil siklus II jumlah siswa yang terampil yakni 18 siswa atau 58,06%. Sebanyak 13 siswa atau 41,94% masih di bawah batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yakni ≥ 84 . Nilai tertinggi pada siklus II adalah 94 dan nilai terendah adalah 52. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan menyimpulkan pada percobaan gaya dibandingkan ketika uji pratindakan. Namun, hasil tersebut belum memenuhi indikator kinerja penelitian yaitu 85% atau 26 siswa memenuhi kategori terampil dengan nilai ≥ 84 sehingga, penelitian ini dilanjutkan pada siklus III.

Data hasil dari pelaksanaan siklus III juga mengalami peningkatan. Kualitas proses pembelajaran pada kinerja guru meningkat menjadi 3,62 kategori sangat baik. Skor rata-rata efektivitas pembelajaran adalah 3,59 kategori efektif. Pada aspek aktivitas siswa, skor rata-rata adalah 2,52 dalam kategori aktif. Peningkatan keterampilan menyimpulkan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimpulkan Siklus III

Interval Nilai	Frekuensi (<i>f_i</i>)	Nilai Tengah (<i>x_i</i>)	<i>f_i.x_i</i>	Persentase (%)
70-75	3	72,5	217,5	9,68
76-81	1	78,5	78,5	3,23
82-87	11	84,5	929,5	35,5
88-93	9	90,5	814,5	29
94-99	5	96,5	482,5	16,1
100-105	2	102,5	205	6,45
Jumlah	31		2728	100
Nilai Tertinggi = 100				
Nilai Terendah = 70				
Rata-rata = 87,98				
Persentase Ketuntasan = 87,1%				

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pada siklus III adalah 87,98. Interval antara 76-81 sejumlah 1 siswa

atau 3,23% kategori cukup terampil. Interval antara 100-105 sejumlah 2 siswa atau 6,45% kategori sangat terampil. Interval antara 70-75 sejumlah 3 siswa atau 9,68% kategori kurang terampil. Interval antara 94-99 sejumlah 5 siswa atau 16,1% kategori sangat terampil. Interval antara 88-93 sejumlah 9 siswa atau 29% kategori terampil. Siswa dalam interval antara 82-87 sejumlah 11 siswa atau 35,5% kategori terampil.

Pada hasil siklus III jumlah siswa terampil yakni 27 siswa atau 87,1%. Sebanyak 4 siswa atau 12,9% masih dibawah batas ketuntasan keterampilan menyimpulkan yakni ≥ 84 . Nilai tertinggi pada siklus III adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Nilai keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya pada siklus III meningkat. Pada siklus I persentase ketuntasan klasikal mencapai 29,03%, siklus II mencapai 58,06%, dan siklus III mencapai 87,1%. Hasil yang diperoleh pada siklus III tersebut telah dapat mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu 85%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan melalui penerapan model SAVI telah dapat kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Oleh karena itu pelaksanaan tindakan penelitian dihentikan pada siklus III dan dinyatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) pada siklus I berhasil meningkatkan nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan. Beberapa siswa mengalami peningkatan sehingga tergolong dalam kategori terampil. Namun, sebagian besar siswa masih tergolong dalam kategori tidak terampil, kurang terampil, dan cukup terampil. Hambatan yang terjadi pada pelaksanaan pada siklus I yakni guru belum terampil dalam membimbing siswa untuk melakukan kegiatan menyimpulkan. Selain itu, beberapa siswa masih sering bercanda, sehingga tidak fokus pada penjelasan guru. Akibatnya, tugas terbengkalai dan nilai siswa tidak mencapai ba-

tas yang ditentukan. Oleh karena itu, dilanjutkan tindakan ke siklus II. Perbaikan pada kualitas proses pembelajaran meliputi kinerja guru, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Siswa lebih dimotivasi untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa peningkatan dapat diperoleh pada siklus II.

Pelaksanaan pada siklus II, telah meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran sudah berjalan lebih baik daripada pada siklus I. Meskipun demikian, beberapa siswa belum mencapai ketuntasan minimal keterampilan menyimpulkan. Persentase ketuntasan belum mencapai target indikator kinerja. Hambatan yang ditemukan adalah siswa membutuhkan banyak waktu untuk berpikir. Siswa belum terbiasa untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Siswa terbiasa mendapat materi dari buku maupun guru, sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa bersifat sementara. Dengan demikian, tindakan dilanjutkan ke siklus III. Perbaikan kualitas proses pembelajaran meliputi kinerja guru, kegiatan pembelajaran, dan aktivitas siswa. Siswa lebih dimotivasi untuk proaktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga beberapa peningkatan dapat diperoleh pada siklus III.

Peningkatan pada siklus III yaitu pada nilai rata-rata keterampilan menyimpulkan kelas meningkat secara klasikal. Persentase ketuntasan klasikal meningkat dan berhasil mencapai nilai ≥ 84 dengan kategori terampil. Beberapa siswa masih termasuk dalam kategori cukup terampil dan kurang terampil. Sebagian siswa juga berhasil dengan kategori sangat terampil. Pada hasil siklus III tersebut, sudah tidak terdapat siswa yang berada pada kategori tidak terampil. Pada siklus III, kualitas proses pembelajaran sudah berjalan lebih baik daripada pembelajaran pada siklus II. Meskipun demikian, masih ada siswa yang belum mencapai kategori terampil. Hal ini dikarenakan kemampuan siswa untuk menyimpulkan masih kurang. Siswa masih membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan lembar kerja kegiatan menyimpulkan. Kemampuan siswa masih tertinggal.

Faktor penghambat yang lain yaitu siswa pasif dalam kegiatan percobaan. Siswa cenderung diam dan kurang partisipasi aktif saat pembelajaran. Oleh karena keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan untuk melanjutkan ke siklus selanjutnya, maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti sudah melakukan kegiatan perbaikan. Kegiatan perbaikan yang diberikan yaitu guru memberikan tambahan pembelajaran dengan materi yang sudah disusun oleh peneliti. Peneliti mengharapkan guru lebih memberikan perhatian dan pengawasan pada siswa tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan siklus III, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran SAVI dapat mengoptimalkan gaya belajar siswa. Siswa lebih aktif dan tertarik pada pembelajaran dengan kegiatan menemukan sendiri pengalaman belajarnya. Hasil tersebut didukung penelitian Juniarta (2014) yang menyimpulkan bahwa, model pembelajaran SAVI berorientasi pada keaktifan siswa untuk menemukan solusi permasalahan. Tujuan pembelajaran berorientasi untuk menumbuhkan potensi siswa sebagai pemikir dan pemecah masalah dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran SAVI juga membentuk individu yang memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan menerapkan hasil belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini dikaitkan dengan hasil penelitian oleh Rohmah (2012) yang mengungkapkan bahwa keterampilan menyimpulkan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran konstruktivisme. Terbukti diperoleh rata-rata

tes hasil keterampilan menyimpulkan mengalami peningkatan dari 64,73 pada pratindakan meningkat menjadi 70,04 pada siklus I dan 75,87 pada siklus II.

Selanjutnya, penelitian Novitasari (2015) membuktikan bahwa, penerapan model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi. Simpulan penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menulis deskripsi dengan dibuktikan hasil pratindakan yaitu nilai rata-rata siswa 66,35 dan meningkat pada siklus I menjadi 71,28 dan 76,42 pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tersebut di atas, jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan Rohmah (2012) dan Novitasari (2015) dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dapat meningkatkan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya khususnya pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi I No. 67 Surakarta tahun ajaran 2015/2016.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam tiga siklus, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualitation, Intellectually*) dapat meningkatkan: (1) kualitas proses pembelajaran dan (2) keterampilan menyimpulkan hasil percobaan gaya pada siswa kelas IV SD Negeri Bumi No. 1 Surakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan hasil memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Juniarta, Satria. (2014). *Pengaruh Pendekatan SAVI terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus 5 Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan Tahun 2013/2014*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2. No. 1
- Meier, Dave. (2002) *The Accelerated Learning Handbook (panduan kreatif dan efektif merancang program pendidikan dan pelatihan)*. Bandung: Mizan Media Utama
- Miles, Matthew B; Huberman, A. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press

- Kusmayud, Nova. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Berorientasi Keterampilan Proses Sains terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus V Tejakula Buleleng Tahun 2012/2013*. Buleleng: Universitas Pendidikan Ganesha
- Novitasari, Devi. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran SAVI pada Siswa Kelas IV SD N Tegalsari Tahun Pembelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Rohmah, Dzakiyyatur. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivisme untuk Meningkatkan Keterampilan Menarik Kesimpulan Mata Pelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri Pajang 4 Laweyan, Surakarta, Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Rusmianto, Dhony. (2013). *Meningkatkan Keterampilan Menyimpulkan tentang Cahaya Melalui Metode Eksperimen pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri Berbah 2 Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta